

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian *The Japan Foundation* pada tahun 2006 menyebutkan, Indonesia menduduki peringkat 4 di dunia setelah Cina, Korea, dan Australia dalam hal jumlah pembelajar Bahasa Jepang. Yakni sekitar 272.719 orang. Kemudian pada tahun 2009, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia kembali mengalami peningkatan dan menjadi peringkat ke tiga menggantikan Australia. Penelitian ini melibatkan semua unsur lembaga, baik lembaga formal maupun non formal yang mempelajari bahasa Jepang. Dari hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa pembelajar bahasa Jepang terbanyak di Indonesia adalah pembelajar tingkat SMA.

Meskipun demikian, pembelajar tingkat SMA tidak sepenuhnya memiliki minat yang serius terhadap pelajaran bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti berikut ini:

1. Siswa lebih cenderung serius terhadap pelajaran- pelajaran yang menjadi pokok pelajaran di jurusannya.
2. Siswa beranggapan bahwa bahasa Jepang tidak berpengaruh di masa depannya.
3. Siswa mempelajari bahasa Jepang, semata hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang digunakan disekolahnya.

Untuk itu diperlukan suatu wadah yang dapat mengatasi masalah- masalah di atas tersebut. Salah satu yang dapat menjadi solusi adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang disekolah- sekolah yang mempelajari bahasa Jepang.

Pada saat ini, khususnya di Kabupaten Garut terdapat enam sekolah menengah atas yang mempelajari bahasa Jepang. Dua diantaranya memiliki kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, yakni di SMA Negeri 1 Garut dan SMA Negeri 17 Garut. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut berdiri pada tanggal 28 Agustus 2008. Kegiatan ekstrakurikuler ini didirikan dengan tujuan untuk mewadahi para siswa yang berminat dan serius untuk mempelajari bahasa Jepang maupun hal lain yang berkaitan dengan Jepang seperti budaya-nya. Saat pertama kali kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang disekolah ini berdiri, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut hanya 14 orang. Namun pada saat ini, jumlah anggota ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah tersebut menjadi 64 orang siswa.

Di dalam bentuk kegiatannya, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut ini memiliki dua bidang, yakni bidang *benkyoukai* dan *bijitsukai*. Bidang *benkyoukai* dikhususkan untuk siswa yang ingin memperdalam ilmu bahasa Jepang, sedangkan bidang *bijitsukai* difokuskan bagi siswa yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kebudayaan Jepang. Dalam bidang *benkyoukai* sendiri, terdapat konsep pembelajaran yang khusus. Konsep tersebut ialah pemberian materi ajar disesuaikan dengan yang telah diajarkan didalam kelas. Lalu sebagai kelebihannya, setelah mengulang materi yang sudah diajarkan

Ardi Hardiana, 2012

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (Benkyoukai) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di dalam kelas. Bidang ini mengajarkan materi selanjutnya yang akan dibahas di dalam kelas formal. Sehingga siswa akan lebih siap ketika belajar di dalam kelas.

Kemudian, penyampaian materi pun disesuaikan dengan tingkatan pembelajarannya. Untuk anggota yang masih duduk di kelas X, diberi materi ajar oleh kakak kelasnya baik kelas XI ataupun XII. Sedangkan, untuk kelas XI dan XII belajar langsung dari guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang tersebut. Dalam hal ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jepang. Dengan cara seperti itu kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut telah mendapatkan berbagai prestasi yang diantaranya:

1. Tahun pertama : Juara 2 tingkat Internasional dalam perlombaan Internasional Japanese Web Page Competition di Totonto - Kanada.
2. Tahun kedua : Juara I lomba *Origami* dan Juara III lomba LCT bahasa Jepang di Universitas Widyatama, Juara III *kana contest* (menulis kata kana) tingkat Jabar yang diselenggarakan oleh MGMP bahasa Jepang Jabar, Juara III *rodoku* (membaca tulisan Jepang) di Universitas Pendidikan Indonesia, Juara I dan II *shuji contest* tingkat nasional di Universitas Padjajaran. Pada tahun kedua ini mendapatkan gelar juara sebanyak 14 juara diberbagai perlombaan tingkat lokal hingga nasional.
3. Kemudian pada tahun ketiga, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sekolah tersebut berhasil merebut 23 kali Juara diberbagai perlombaan tingkat lokal hingga nasional.

Keberhasilan ekstrakurikuler bahasa Jepang SMA Negeri 1 Garut ini tidak terlepas dari minat dan keseriusan siswa terhadap mempelajari bahasa Jepang melalui kegiatan di dalamnya. Dan dalam keberhasilan tersebut bidang *benkyoukai* memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif di dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang tersebut. Hal ini dimungkinkan oleh faktor kurangnya minat siswa untuk mempelajari bahasa Jepang secara lebih mendalam, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (*Benkyoukai*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar bahasa Jepang?
2. Adakah perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* ?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstakurikuler dalam bidang *benkyoukai*?

Ardi Hardiana, 2012

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (*Benkyoukai*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, penulis pun membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar bahasa Jepang.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang dimiliki siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai*.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* terhadap hasil belajar bahasa Jepang.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai*.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan solusi untuk mengatasi masalah minat siswa yang kurang terhadap pelajaran bahasa Jepang.
2. Memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang khususnya dalam bidang *benkyoukai*.
3. Memberikan pertimbangan agar intrakurikuler Bahasa Jepang tetap dipertahankan dan tidak diganti oleh pelajaran lain.
4. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Jepang di sekolah- sekolah tingkat SMA.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sementara itu dalam bukunya, Sukardi (1990) menjelaskan bahwa pengaruh adalah hubungan atau korelasi atau ketergantungan atau definisi antara variabel yang satu dengan yang lainnya, atau variabel pengaruh terhadap variabel yang terpengaruh.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti jadi mengerti (Hamalik, 1982:23).

3. Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Sejalan dengan itu, Suharsimi AK menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar stuktur program yang pada umumnya, dan merupakan kegiatan pilihan (1988:57).

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang sudah baku rangkuman, kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak suatu kegiatan penelitian (Sutedi, Dedi: 2009).

Adapun anggapan dasar untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar bahasa Jepang tergantung kepada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa maupun pendidik.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* dapat menjadi suatu wadah yang mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1997: 64).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa.

Hk : Kegiatan ekstrakurikuler bidang *benkyoukai* memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penulis ingin menjabarkan suatu keadaan yang telah dijelaskan dalam latar belakang secara apa adanya. Kemudian, jenis metode deskriptif yang digunakan adalah studi korelasi. Karena penulis mencari hubungan antara dua variabel X dan Y. X adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang

benkyoukai. Dan variabel Y adalah siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:13), dan populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Garut yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai*. Kemudian, sampel adalah sumber data yang penting dalam setiap penelitian ilmiah (Sukardi, 2005 :54). Sampel yang diambil adalah 20 orang siswa yang aktif sebagai anggota ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* SMA Negeri 1 Garut. Dan 20 orang siswa yang tidak aktif sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data yang berupa tes (*pre test* dan *post test*), dan angket.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Menentukan sampel penelitian.
3. Meminta data prestasi belajar siswa berupa nilai UTS yang dijadikan sebagai data *pre test* dan absensi kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada guru (nilai keaktifan ekstrakurikuler).
4. Memberikan *post test* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
5. Menyebarkan angket untuk mendapatkan data kualitatif.
6. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dan gambaran tentang hasil belajar di ekstrakurikuler bahasa Jepang bidang *benkyoukai* SMA Negeri 1 Garut.
7. Menganalisis data.
8. Menyusun laporan penelitian.
9. Melaporkan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Menguraikan teori- teori yang melandasi kegiatan penelitian ini.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

- **BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan dan menganalisis data.

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran bagi pembelajar Bahasa Jepang dan peneliti selanjutnya.